



PENGARUH PENERAPAN DISIPLIN POSITIF TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SD DI LINGKUNGAN SEKOLAH

**Ahmad Rotua Habibi¹, Fitri Asri Khairani Hsb², Nur Aminah Daulay³,
Nur Asli Ainun Nst⁴, Ulandari Nasution⁵, Widiya Syafitri⁶,
Nurhayati Siregar⁷**

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: nsiregar070@gmail.com

ABSTRAK.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan disiplin positif terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar di lingkungan sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, penerapan disiplin positif menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk perilaku disiplin siswa tanpa menggunakan hukuman yang bersifat negatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari sumber-sumber literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa di SDN Batang Tanggal Jae, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: disiplin positif, kedisiplinan siswa, sekolah dasar

ABSTRACT

Discipline is an important aspect in character building for elementary school students. This study aims to determine the effect of implementing positive discipline on elementary school students' discipline in the school environment. Discipline is an important aspect in character building for students from an early age. However, in practice, students are still found to be less obedient to school rules. Therefore, implementing positive discipline is one approach that teachers can use to shape students' disciplined behavior without resorting to negative punishment. This study used a literature study method conducted by collecting, evaluating, and analyzing information from existing literature sources. The results show that positive discipline provides significant benefits for teachers and students in elementary school, helping to create a conducive, motivating, and empowering learning environment for all parties involved in the learning process.

Keywords: positive discipline, student discipline, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan dampak langsung terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan berperan penting dalam membentuk pertumbuhan individu serta keseluruhan aspek kepribadiannya (Sukmawati et al., 2025). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang akan membimbing mereka dalam bertindak dan mengambil keputusan. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan adalah kedisiplinan (Andria & Suriani, 2025). Pendidikan karakter pada siswa SDN Batang Tanggal Jae merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang bertujuan membentuk kepribadian siswa secara utuh (Umar et al., 2025). Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang tidak akan pernah bisa dilewatkan. Pendidikan juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi terciptanya sebuah kehidupan yang maju bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya peradaban suatu bangsa.

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, tentunya banyak sekali hal-hal yang bisa mempengaruhinya, baik itu dari unsur lembaga pendidikan, sekolah, siswa maupun lingkungan di mana siswa menempuh pendidikan. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah kedisiplinan siswa itu sendiri. Seringkali para siswa mengabaikan kedisiplinan ketika berada di sekolah terutama ketika berada di dalam kelas (Mukhlisina, 2022). Guru dan orang tua dapat menjadi role model dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti tepat waktu, tertib, dan menghargai aturan (Rohmah et al., 2025).

Disiplin belajar memang menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Konsep disiplin dalam pembelajaran tidak sekadar berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi lebih mendalam sebagai kemampuan siswa untuk mengelola diri, mengatur waktu, dan mempertahankan konsistensi dalam proses belajar (*Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 1994*, 2025). Disiplin merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. tanpa adanya disiplin, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal karena suasana kelas yang kacau dan perilaku siswa yang tidak terkontrol dapat mengganggu fokus dan pencapaian tujuan belajar. Data dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan (2020) menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah dasar adalah lemahnya pengelolaan perilaku siswa akibat pendekatan disiplin yang kurang tepat (Faisal, 2025). Kedisiplinan memiliki arti yaitu tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Ilmiah & Pendidikan, 2022). Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan interaksi edukatif antara guru dan

siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah peraturan sekolah (Kedisiplinan & Terhadap, 2025).

Selain itu, sikap disiplin juga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebijakan (2023) menunjukkan bahwa 70% siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi cenderung lebih mampu mengontrol emosi, menghormati aturan, dan menunjukkan perilaku sosial yang baik. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering kali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial (Sonia et al., 2025). Pembentukan sikap disiplin sejak dini pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah peserta didik perlu diperkenalkan batasan-batasan dan tanggungjawabnya. Peserta didik dapat diajak untuk membuat batasan-batasannya, pengenalan batasan-batasan tersebut merupakan dasar penegakan disiplin anak di sekolah (Zuhro et al., 2025).

Kedisiplinan-murid di sekolah merupakan kewajiban-seluruh perangkat yang ada di sekolah. Di masa lalu, kedisiplinan siswa bergantung pada guru BK. Disiplin positif adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran diri dalam kedisiplinan. Disiplin positif adalah cara untuk meningkatkan kedisiplinan dan mendorong anak-anak tanpa menghukum atau memberi penghargaan kepada mereka (Nurzakiah et al., 2024). Disiplin positif juga mengembangkan hubungan yang saling menghormati antara pendidik dengan peserta didik disebabkan adanya pemahaman dan empati sehingga peserta didik mempercayai dan menghargai kepemimpinan pendidik (Februannisa et al., 2025).

Permasalahan disiplin belajar di SDN Batang Tanggal Jae dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sekolahnya. Beberapa siswa mungkin sulit berkonsentrasi selama pelajaran karena kurangnya minat atau daya tarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Faktor-faktor eksternal seperti kebisingan di sekitar kelas, gangguan dari teman sekelas, atau masalah disiplin lainnya dapat mengganggu fokus belajar siswa. Kurangnya motivasi dapat menjadi kendala serius dalam memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan keluarga yang tidak kondusif untuk belajar, dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa (Ilmiah & Pendidikan, 2022).

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, kesejahteraan psikologis anak, dan penguatan profil Pelajar Pancasila menuntut praktik disiplin yang lebih humanis dan berpihak pada peserta didik. Tantangan di lapangan seperti meningkatnya kasus perundungan, tekanan akademik, serta kebutuhan literasi sosial-emosional juga menegaskan pentingnya pendekatan disiplin yang mendidik, bukan menghukum. Karena itu, kajian tentang disiplin positif di SDN Batang Tanggal Jae menjadi relevan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana aman, suportif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak (Suryana et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan riset melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari sumber-sumber literatur yang ada. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, memeriksa teori-teori yang ada, dan mendapatkan dukungan untuk argumen atau temuan penelitian. Ciri khusus penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan dalam penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian. Menjelaskan bahwa metode tersebut adalah serangkaian langkah-langkah yang berkenaan dengan cara atau metode seperti pengumpulan data, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan ini akan menelaah berbagai sumber penting seperti jurnal, skripsi, tesis, buku, kamus, dan media online lainnya tanpa melakukan riset lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “Discere” yang artinya belajar. Yang jika diartikan lebih lanjut dari kata dasar “Discipline”, maka maknanya adalah latihan atau pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritualitas, dan kepribadian. Disiplin juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku (kemauan dan kemampuan) patuh, tertib, teratur atas apa yang seharusnya, baik dari sisi norma maupun peraturan. Tak hanya itu, disiplin juga merupakan cara yang sering sekali digunakan untuk menghukum individu yang melakukan kesalahan, sebagai kata yang mensubstitusi hukuman yang terdengar lebih sopan. Oleh karena itu hukuman akhirnya dianggap sebagai kekuatan positif yang digunakan untuk memelihara dan membawa hukum dan ketertiban yang diinginkan di lembaga Pendidikan.

Dengan demikian tujuan utama disiplin adalah agar anak mampu memahami perilaku mereka sendiri, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan menghormati diri mereka sendiri serta menghormati orang lain. Dengan kata lain, anak didik kita akan mampu menginternalisasi proses berpikir dan berperilaku secara positif. Disiplin positif adalah menumbuhkan disiplin yang didorong dalam diri anak tanpa hukuman dan hadiah. Dengan kata lain disiplin positif merupakan cara mengajar dan mendorong kedisiplinan dengan menjaga keseimbangan antara tegas dan baik (*firm and kind*). Dengan demikian, disiplin positif tidak mengenai hukuman atau kontrol tetapi mengenai pengajaran, pendidikan, persiapan, pelatihan, pengaturan, pengembangan keterampilan dengan cara membangun kepercayaan, mempromosikan pengaturan diri, pemahaman akan anak, rasa empati dan fokus atas solusi.

2. Disiplin Positif Bagi Guru dan Siswa SDN Batang Tanggal Jae

Makna disiplin positif bagi guru dan siswa di SDN Batang Tanggal Jae sangatlah penting karena disiplin positif membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Ketika guru menggunakan

pendekatan yang positif dalam mengelola perilaku siswa, ini membantu memperkuat hubungan saling percaya dan saling menghargai di kelas. Disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa merasa nyaman, aman, dan didukung untuk belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara penuh.

Disiplin positif membantu mendidik karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keterampilan sosial, kerjasama, dan empati. Hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui disiplin positif, siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan orang lain, mengelola emosi dengan sehat, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin positif membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, percobaan, dan pencapaian. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, disiplin positif membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif, termasuk dalam mengelola perilaku siswa, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, disiplin positif memiliki makna yang sangat penting bagi guru dan siswa di SDN Batang Tanggal Jae karena membawa manfaat dalam menciptakan hubungan yang harmonis, lingkungan belajar yang kondusif, pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan pengelolaan kelas.

Disiplin positif membawa banyak manfaat bagi guru dan siswa di SDN Batang Tanggal Jae dengan menggunakan pendekatan positif dalam mengelola perilaku siswa, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di kelas dan memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengajar. Ketika guru merasa didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan siswa yang terlibat, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Disiplin positif membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang efektif. Mereka belajar cara menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Dengan menghadapi lingkungan belajar yang kondusif dan siswa yang berpartisipasi, guru cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka. Mereka dapat melihat dampak positif dari upaya mereka dalam membentuk perilaku siswa dan membantu mereka tumbuh dan berkembang. Bagi siswa, disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan berempati. Ini membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri mereka dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik.

Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru dan teman sekelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mereka mencapai hasil yang

lebih baik dalam pelajaran mereka. Disiplin positif membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Hal ini membantu mereka dalam interaksi mereka dengan orang lain di berbagai konteks. Melalui disiplin positif, siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, disiplin positif memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa di SDN Batang Tanggal Jae, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Metode Disiplin Positif

Metode disiplin positif adalah metode disiplin yang tidak hanya mengoreksi perilaku buruk anak, tetapi juga membentuk karakter anak. Tidak hanya itu saja, metode disiplin ini juga mengajak orang tua dan pendidik untuk memiliki karakter, dan perilaku sehari-hari yang mempunyai dampak terhadap anak. Pada saat yang sama, metode disiplin ini juga melatih anak untuk mempunyai tanggung jawab, memiliki rasa hormat dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya.

Disiplin positif didasarkan pada pemahaman bahwa disiplin harus diajarkan dan disiplin itu mengajarkan. Menurut Jane Nelsen ada 5 kriteria "disiplin yang efektif yang mengajarkan". Disiplin yang efektif adalah disiplin yang membantu anak merasakan kenyamanan dalam hubungan sosial (ada rasa memiliki dan diakui keberadaannya), di dalamnya ada rasa saling menghormati dan menggembirakan (ramah dan tegas pada saat yang sama), efektif dalam jangka panjang (mempertimbangkan pikiran, perasaan, keputusan dan harapan anak untuk masa depan dia sendiri), mengajarkan keterampilan sosial dan *life skill* yang penting (menghormati, peduli terhadap orang lain, memecahkan masalah, dan kerjasama serta keterampilan untuk memberikan kontribusi pada sekolah, rumah atau lebih besar masyarakat), membuat anak menemukan potensi mereka (Mendorong penggunaan kekuatan diri secara konstruktif dan otonom). Di dalam kelas, disiplin positif ditujukan untuk mengembangkan hubungan yang saling menghormati antara guru dan siswa, siswa dan siswa. d. Penerapan disiplin positif ;

Disiplin positif mengajarkan orang dewasa untuk bersikap ramah dan sekaligus tegas pada saat yang sama, bukan bersifat kasar/keras dengan berbagai hukuman atau bersikap permisif. Oleh karena itu penerapan disiplin positif memerlukan beberapa azas yang meliputi:

- 1) Saling menghormati. Dalam hal ini antar pendidik harus saling menghormati satu dengan yang lain karena pendidik merupakan model bagi anak. Selain itu pendidik juga perlu menghormati kebutuhan siswa/anak didik
- 2) Mengidentifikasi motif dibalik perilaku/tindakan anak. Akan lebih efektif bagi guru untuk mengubah perilaku anak jika mampu mengidentifikasi motif kemudian mengubah keyakinan anak yang membuat dia melakukan tindakan atau merubah perilaku.
- 3) Komunikasi yang efektif dan ketrampilan memecahkan masalah.
- 4) Disiplin yang mengajarkan (dan bukan bersikap permisif atau menghukum).

- 5) Fokus pada solusi, bukan hukuman.
- 6) Memberikan dorongan (bukan pujian). Dorongan menunjukkan upaya dan perbaikan, tidak hanya kesuksesan, dan membangun harga diri dan pemberdayaan jangka panjang.

4. Dampak Implementasi Disiplin Positif di SDN Batang Tanggal Jae Bagi Guru dan Siswa

Penerapan disiplin positif di SDN Batang Tanggal Jae melibatkan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Guru perlu bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan aturan kelas yang jelas dan adil. Aturan-aturan ini harus dijelaskan dengan baik dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa di awal tahun ajaran. Guru dapat memberikan penguatan positif seperti pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan (Ilmiah & Pendidikan, 2022), misalnya meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif guna mencari solusi atas masalah dengan cara yang positif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan mencari jalan keluar dari konflik yang adil dan konstruktif.

Dengan menerapkan pendekatan disiplin positif, guru dapat mengalami peningkatan kesejahteraan psikologis karena lingkungan belajar yang lebih kondusif dan hubungan yang lebih harmonis dengan siswa. Mereka mungkin merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka karena melihat perubahan positif dalam perilaku siswa. Dengan mengelola kelas dengan pendekatan yang positif, guru dapat mengalami peningkatan efektivitas pengajaran. Mereka dapat lebih fokus pada memberikan pelajaran dan mendukung perkembangan siswa, daripada menghabiskan waktu dan energi untuk mengelola perilaku negatif.

Implementasi disiplin positif membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik. Mereka belajar cara menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah, guru dapat memperkuat hubungan dengan orang tua siswa. Orang tua mungkin lebih mendukung upaya sekolah dalam mendidik dan membimbing siswa karena melihat perubahan positif dalam perilaku anak mereka. Dampak positif bagi siswa setelah implementasi disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan berempati bagi siswa. Hal ini membantu mereka merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan diri mereka dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh guru dan teman sekelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat mengarah pada peningkatan prestasi akademik dan minat terhadap belajar.

Disiplin positif membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Hal ini membantu mereka dalam interaksi mereka dengan orang lain di berbagai konteks. Melalui disiplin positif, siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, implementasi disiplin positif di SDN Batang Tanggal Jae dapat membawa

dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. f. Prosedur disiplin positif

Membangun disiplin positif bisa diawali dengan langkah-langkah mengidentifikasi kesalahan anak. Seorang pendidik harus mengidentifikasi kesalahan anak terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan terhadap anak. Berikut adalah langkah yang diperlukan dalam mengidentifikasi dan memberikan perlakuan terhadap anak (Application et al., 2024):

- a. Apakah anak melakukan aktifitas yang betul-betul salah? Adakah suatu masalah, atau mungkin guru/pendidik hanya lelah dan hilang kesabaran?
 - 1) Jika sebenarnya tidak ada masalah, guru harus menghilangkan stress diri sendiri dan menjauhkan diri dari anak tersebut.
 - 2) Jika ada masalah, lanjutkan ke pertanyaan berikutnya.
- b. Berpikir sebentar. Apakah guru yakin anak tersebut mampu melakukan apa yang diharapkan?
 - 1) Jika tidak maka guru harus hati-hati karena bisa jadi dia merasa sangat yakin anak tersebut mampu. Untuk itu perlu dievaluasi lagi apakah keinginan guru tersebut memang bisa dipenuhi oleh anak.
 - 2) Jika anak mampu, maka dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya.
- c. Apakah anak tahu persis bahwa dia membuat kesalahan/melakukan hal yang salah?
 - 1) Jika anak tidak tahu (tidak menyadari) bahwa dia melakukan kesalahan, guru harus membantu dia memahami keinginan guru dan memberitahu mengapa dianggap salah dan bagaimana dia bisa dianggap melakukan kesalahan.
 - 2) Bila dia sadar bahwa dia melakukan kesalahan dan tetap melakukannya, maka berarti dia melakukan kenakalan. Guru perlu menanyakan kepada dia apa sebabnya dan berikan alternatif lain untuk mengantisipasi penyebab tersebut dengan tidak melakukan tindakan yang salah (kenakalan).
 - 3) Beberapa alasan anak bersikap “nakal” Anak kadang melakukan sesuatu yang tidak diharapkan. Perilaku tersebut sering diterima oleh lingkungannya. Keberadaan dia juga ingin ditunjukkan kepada orang disekitarnya.
- d. Menunjukkan kekuatan Seorang anak kadang juga ingin menunjukkan pada lingkungannya bahwa dia memiliki kekuatan atau kelebihan dibanding yang lain. Sifat ini tentu tidak salah tetapi perlu diperhatikan dan diarahkan sehingga tidak mengarah kepada hal-hal yang tidak diharapkan.
- e. Melakukan balas dendam Tindakan atau perlakuan yang buruk pada anak bisa mengakibatkan adanya tindakan balas dendam. Hal ini sangat wajar karena setiap orang pasti ingin diperlakukan secara adil. Demikian pula dengan anak-anak. Perlakuan yang tidak adil akan mengakibatkan anak mencoba untuk melakukan tindakan penyeimbangan. Tindakan itu secara konkrit dan logis bisa dilakukan dengan balas dendam.

- f. Frustrasi Anak yang tidak bisa memperoleh hasil yang dia harapkan bisa saja frustrasi. Frustrasi kadang juga bisa dipicu oleh tuntutan orang tua terhadap anak yang sangat membebani pikirannya. Pada kondisi dimana dia tidak mampulagi menerima kondisi tersebut anak bisa melakukan tindakan yang tidakdiharapkan sebagai kompensasi darirasa frustrasi.

- g. Tujuan Disiplin Positif

Disiplin adalah mengajar atau melatih seseorang untuk mematuhi kode perilaku dan peraturan yang diharapkan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Metode Disiplin Positif menerapkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Menghormati anak;
- 2) Mendorong perilaku sosial yang positif;
- 3) Disiplin diri dan karakter anak;
- 4) Memaksimalkan partisipasi anak;
- 5) Menghormati tumbuh kembang anak dan kebutuhan akan kehidupan yang layak;
- 6) Menghormati motivasi dan tujuan hidup anak,
- 7) Menegakkan keadilan dan 8. Mempromosikan solidaritas.

Dengan metode disiplin positif diharapkan anak akan bertanggung jawab pada perilakunya sendiri, perilaku yang baik diharapkan dilakukan di dalam dan luar sekolah, perilaku yang baik akan membimbing pada kebiasaan positif dalam jangka panjang, mereka akan konsekuen dengan perilakunya sendiri apabila mereka melanggar peraturan sekolah. Di dalam metode disiplin positif, peraturan sekolah dikombinasikan bersama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Tidak ada lagi reward and punishment, tetapi reward and consequence.

Disiplin positif ini efektif jika diterapkan di dalam pendidikan karakter seperti yang diprogramkan oleh kementerian pendidikan nasional. Pendidikan karakter, menurut Zubaedi (2011) adalah upaya konsisten untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi kepada Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Disiplin positif memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa di SDN Batang Tanggal Jae, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat dan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, sekolah dapat berhasil menerapkan disiplin positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan mendukung bagi semua siswa. Melalui disiplin positif, siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, implementasi disiplin positif di SDN Batang Tanggal Jae dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama kami ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan jurnal ini, dan kepada Dosen pembimbing kami Ibu Nurhayati Siregar, M.Pd yang telah membimbing kami dalam pengerjaan jurnal ini dan juga selaku teman-teman sekelompok yang hadir dalam proses pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, M. (2025). *Penerapan disiplin positif untuk membangun karakter positif siswa*. 6(2), 628–640.
- Februannisa, W. Z., Agnesa, O. S., Hanidar, E., & Afifi, N. (2025). *Jurnal basicedu*. 9(3), 651–659.
- Hakim, N., Barokah Fasya, M., Shofiyyurrohman, A., & Ari Toteles, A. (2025). PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN: THE INFLUENCE OF STUDENT DISCIPLINE ON LEARNING EFFECTIVENESS. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(1), 45–53.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). 3 1,2,3. 8(12), 643–655. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 1994*. (2025). 6, 1994–2002.
- Mukhlisina, I. (2022). *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang*. 4(2).
- Nurzakiah, H., Putri, V. D., & Amelia, F. (2024). *Penerapan Disiplin Positif Bagi Siswa Mts Ciwedus*. 2(5), 81–85.
- Rohmah, C. S., Hafizah, N. E., Harianto, M. S., Nafi, M., & Rina, H. (2025). *Penerapan Disiplin sebagai Strategi Pembinaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini : Analisis Teoritis dan Praktis*. 158–167.
- Sonia, S. A., Susanto, A., & Hadi, M. S. (2025). *Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Sikap Disiplin terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar*. 9, 29355–29362.
- Suryana, P. Y., Anwar, N. A., Eka, P., Ae, F., Sri, R., Nuraeni, S., & Iskandar, S. (2026). *Disiplin Bukan Hukuman : Membangun Perilaku Positif dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. 6(1), 0–6.
<https://doi.org/10.17977/um065.v6.i1.2026.7>
- Umar, H., Lisan, M. F., & Darmawan, D. (2025). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SETINGKAT SD diukur melalui evaluasi . Hasil belajar dapat diukur berdasarkan kemampuan yang diperoleh dan lingkungan belajar (Shodiq et al ., 2025). Menurut Bloom (1956), hasil belajar terlihat dari pengetahuan dan keterampilan siswa yang bermanfaat . Hasil belajar dapat dinyatakan berhasil kepribadian yang kuat dan berintegritas . Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai proses*. 6(5), 7546–7557.
- Zuhro, N. S., Wahyuningsih, S., Elok, U., & Rasmani, E. (2025). *Disiplin Positif Kurikulum Merdeka : Strategi dan Implementasi Nilai-nilai Karakter di Sekolah Penggerak*. 6(1), 13–22.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1002>